

MEMBENTUK KARAKTER ANAK DENGAN AJARAN TAMANSISWA DI MASA PANDEMI

Astuti Wijayanti

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: astuti.wijayanti@ustjogja.ac.id

Abstrak: Kehadiran teknologi tidak dapat menggantikan guru dan orangtua dalam membentuk karakter. Pembelajaran yang dilakukan di rumah sangat membutuhkan orangtua dan guru untuk membentuk karakter anak di masa pandemi sehingga tujuan pendidikan nasional dan gerakan pramuka dapat tercapai. Ajaran Tamansiswa merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan oleh pendidik baik orang tua maupun guru dalam membentuk karakter anak. Ajaran Tamansiswa yang dapat diterapkan untuk membentuk karakter diantaranya yaitu kodrat alam, tripusat pendidikan, triN dan Tringo. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui zoom cloud meeting dengan metode diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini menghasilkan kesimpulan bahwa pembentukan karakter membutuhkan sinergisitas antara cara orang tua dan guru dalam menerapkan ajaran Tamansiswa sehingga fitrah anak dapat berkembang dengan baik sehingga anak menjadi pemuda pemudi di Indonesia yang berakhlak mulia. Pendidik perlu mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam membelajarkan anak sehingga anak dapat belajar dengan merdeka sehingga juga dapat mengembangkan karakter di masa pandemi.

Kata kunci: karakter, ajaran Tamansiswa, pandemi

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 menimbulkan dampak yang besar terhadap dunia pendidikan (Mastura & Santaria, 2020). Adaptasi dari perubahan pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran digital dirasakan oleh berbagai pihak antara lain guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua. Masih tingginya penyebaran covid-19 di Indonesia, maka pemberlakuan sekolah dari rumah dilaksanakan oleh semua jenjang pendidikan di Indonesia sampai waktu yang tidak dapat dipastikan. Pendidikan terus berlangsung meskipun pembelajaran harus dilaksanakan dari rumah. Penutupan sekolah dan ruang publik lainnya merupakan langkah mitigasi yang efektif untuk menerapkan kebijakan social distancing sehingga dapat meminimalisir penyebaran covid-19 pada anak (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020). Hal ini menyebabkan adanya masa adaptasi teknologi baik dari siswa, orang tua maupun guru.

Pemerintah, guru dan pemerhati pendidikan telah berupaya menemukan model pembelajaran dan teknologi yang mudah dilaksanakan untuk membantu siswa, guru dan orang tua dapat beradaptasi dengan pembelajaran di rumah. Namun, proses perubahan dari pembelajaran tatap muka menjadi tatap maya tidak semudah seperti membalikkan telapak tangan. Siswa banyak yang mengeluh dan merasa bosan dengan pembelajaran daring yang dilakukan karena mereka terbebani dengan tugas yang menumpuk, kuota yang terbatas dan jaringan internet yang tidak lancar (Akhwani & Romdloni, 2021).

Guru dan orang tua menyadari bahwa masa pandemi akan mengalami masa sulit terutama untuk memahami konsep dan menanamkan karakter pada siswa. Mereka menyadari bahwa kehadiran teknologi tidak dapat menggantikan peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter anak. Padahal pada masa ini di masyarakat sedang mengalami krisis moral sehingga berdampak pada perilaku dan kehidupan anak sehari-hari. Terlebih lagi, pada masa belajar dari rumah anak lebih bebas mengakses android dan berselancar di dunia maya. Munculnya berbagai stiker yang bertendensi kekerasan dan kurang sopan menghiasi percakapan anak di beberapa grup sosial media. Hasil penelitian menemukan bahwa orang tua pada umumnya belum memahami bagaimana pola pengasuhan anak agar menumbuhkan karakter selama di rumah dan juga pendidik mengalami kesulitan dalam mengefektifkan pembelajaran berbasis karakter di sekolah (Maria, Rifma, & Syahril, 2021). Bahkan dari hasil survei yang dimuat dalam <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/pendidikan-karakter-di-masa-pandemi-menjadi->

[tanggung-jawab-siapa](#) menyebutkan bahwa 92,1% dari 178 responden orang tua tidak yakin dapat membangun karakter anak tanpa bantuan guru, 88,2% tidak yakin karakter anak dapat dibangun di rumah dan lingkungan tanpa perlu berangkat sekolah dan 98,3% orang tua merasa memerlukan bantuan guru dalam membangun karakter anak.

Menurut Supartiwi (2020) guru lebih mudah dalam mengamati dan mengarahkan karakter siswa pada saat pembelajaran tatap muka atau luring. Namun, hal tersebut jangan menjadi alasan orang tua dan pendidik untuk berupaya membentuk karakter anak selama belajardi rumah. Untuk itu kerjasama dan komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik perlu dibangun dengan baik agar dapat bersinergi menerapkan pendidikan karakter anak di masa pandemi.

Gerakan pramuka gugusdepan 13-073 dan 13-074 Racana Diponegoro dan Racana Kartini berpangkalan di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta merupakan salah satu pusat pembinaan dan pembekalan pengetahuan serta keterampilan yang praktis dalam bidang kepramukaan. Sebagai salah satu tugas Gerakan Pramuka adalah membentuk watak generasi bangsa. Namun, pada masa pandemi ini untuk mencapai tujuan gerakan pramuka menjadi sangat sulit karena ekstrakurikuler ditiadakan dan di beberapa tempat masih dilaksanakan dengan sistem daring. Oleh karena itu, dengan kesempatan yang ada diperlukan suatu upaya guna menumbuhkan karakter anak di masa pandemi.

Di lingkungan masyarakat pada saat ini diperlukan sosialisasi mengenai pembangunan karakter anak bangsa adalah untuk membuka mindset pembina/pendidik dan orang tua agar tetap semangat dalam mendidik anak agar karakter anak dapat berkembang di masa pandemi, Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, maka Racana Diponegoro dan Racana Kartini Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta menyelenggarakan sebuah kegiatan yaitu Webinar Nasional Radipkar UST dengan tema: **“Membangun Karakter Anak Bangsa Sesuai Ajaran Tamansiswa Berlandaskan Satya Dharma Di Masa Pademi”**.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Webinar Nasional dengan tema “Membangun Karakter Anak Bangsa Sesuai Ajaran Tamansiswa Berlandaskan Satya Dharma Di masa Pademi” ini dilaksanakan dengan seminar daring melalui zoom cloud meeting dengan metode diskusi, tanya jawab dan quizez. Materi yang disampaikan dalam webinar ini antara lain: 1) membentuk Karakter Anak di Masa Pandemi dengan Ajaran Tamansiswa dan 2) quizez dan pembagian doorprize. Kegiatan ini juga dilakukan dokumentasi dengan menggunakan foto, google form pendaftaran, dan google form presensi serta evaluasi kehadiran. Peserta yang terdaftar sejumlah 541 peserta dengan yang hadir sejumlah 361 peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan secara virtual dengan aplikasi zoom cloud meeting pada tanggal 8 Agustus 2021 pukul 07.30 s.d 12.00 WIB yang diikuti sejumlah 361 peserta.



Gambar 1. Pemaparan materi

Peserta kegiatan ini merupakan mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, mahasiswa di luar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dan masyarakat umum. Hampir seluruh peserta kegiatan menuliskan pada kolom komentar merasa sangat senang dan antusias dalam mengikuti pemaparan materi ini karena menarik, interaktif, jelas dalam memaparkan dan mendapatkan ilmu yang baru dalam membentuk karakter anak di masa pandemi dengan Ajaran Tamansiswa.

1	A	B	C	D	E
Timestamp	Nama Lengkap	Email	Instansi	Kesan dan Pesan	
8/6/2021 11:40:15	Agustina Bara	agustinabaraa@gmail.com	Universitas Sarjanawiyata	Saya sangat bangga bisa mengikuti webinar pramuka bisa mengetahui karakter di masa pandemi ini	
8/6/2021 11:47:14	Agustinus Iryanto, S.Kom	agustiryan10@gmail.com	ASMI Santa Maria Yogyakarta	Sangat bermanfaat untuk menambah wawasan secara nasional	
8/6/2021 11:38:10	Ahmad Dani	Ahmadani0102020@gmail.com	SMK Negeri 3 Pandeglang	Mantap	
8/6/2021 11:43:24	Ahmad duta flenderi	Ufiredward5@gmail.com	???	Banyak sekali	
8/6/2021 11:43:23	Ahmad Fauzi	fa02773@gmail.com	Universitas Sarjanawiyata	Mendapatkan ilmu pengetahuan yang cukup bermanfaat	
8/6/2021 11:50:22	AHMAD IMAM JANATA	ahmedimangjato@gmail.com	Universitas Sarjanawiyata	Sangat suka dengan acara webinar ini, menjadi tahu bagaimana cara kita membentuk karakter anak bangsa sesuai aj	
8/6/2021 11:44:04	AHMAD YANI	ahmedyani0115@gmail.com	Kwarran Tangerang	Sangat bermanfaat materi yg di sampaikan oleh narasumber ka yuda dan ka astut, semoga kedepannya diadakan lagi	
8/6/2021 11:45:01	Ahmad Yus Khari	ahmedyuskhari@gmail.com	Universitas Sarjanawiyata	Mantap	
8/6/2021 11:42:44	Ahmed Shah Rukh Khan	ahmedshahrkhan101@gmail.com	Amalban Yaperda	Sangat bermanfaat, banyak pelajaran yg sangat dipahami untuk di kembangkan lagi, pesannya sertifikat jangan lama-lama	
8/6/2021 11:59:22	AHSIN RAFKANDARI	raf09f0e@gmail.com	SDN 3 WONOTRTO	bermanfaat bagi saya	
8/6/2021 11:43:55	AISYAH AYODIA R	aisyah0706@gmail.com	SMAN 20 SURABAYA	Saya mendapat banyak sekali pelajaran dan pengalaman baru di sini	
8/6/2021 11:40:30	Ajeng Sintah Nuryah	ajeng.19054@gmail.com	Universitas Negeri Surabaya	Sangat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan	
8/6/2021 11:46:58	Akhnad Musyafak	eddingtoneddington@gmail.com	ITB	Sangat luar biasa	
8/6/2021 11:49:40	Akim fauzi ar Rohyan	akimfauzi03@gmail.com		Peserta / mahasiswa usi	
8/6/2021 12:45:45	ALAN BAKHTIAR SETIANTO	alambakhtiar11@gmail.com	Eka Perdana (SMA N Puri)	Materi nya sangat menarik	
8/6/2021 11:55:37	ALDI SATRIA PERDANA	satriaperdanaali@gmail.com	Universitas Ahmad Dahlan	Menurut saya, webinarnya menarik dan menyenangkan, tetapi sayangnya kuisnya tidak dimulai secara bersamaan, padahal	
8/6/2021 12:43:35	Aldo Nugraha Putra	aldograhaputra@gmail.com	Universitas PGRI Adi Buan	Semoga ada kegiatan ini lagi di lain waktu	
8/6/2021 11:39:07	Alfandy Dwi Cahyanto	alfandy.dwicahyanto701@gmail.com	Universitas Sarjanawiyata	Mungkin bisa di persingkat agar tidak membebani kuota data	
8/6/2021 11:59:45	Ali Shodikin	alishodikin95@gmail.com	SD Negeri Rancauwah 2	Itu menarik dan bermanfaat	
8/6/2021 11:54:29	ALINDA RIDKA ISFHANA	ahinda93@gmail.com	SD NEGERI 1 WONOTRTO MANTAP		
8/6/2021 11:43:53	Alvin Amiruloh	alvinamiruloh1302002@gmail.com	Universitas Sarjanawiyata	Pemeritanya mantap, semoga dengan materi yang disampaikan tadi dapat menjadi roda penggerak dalam mendidik kar	
8/6/2021 11:42:12	AMANDA NOVA MAHARU	amandanova76@gmail.com	Universitas PGRI Yogyakarta	Mentori yang di berikan sangat bagus jelas dan mudah dipahami, semoga kedepannya lebih baik lagi	
8/6/2021 12:04:22	ANANDA NOVA KHARAJ	anandanova23@gmail.com	DKD DY	Webinar kali ini sangat interaktif antara pemateri dengan peserta sehingga lebih banyak temen baru dari berbagai daerah	
8/6/2021 11:53:40	ANDIKA	dika230105@gmail.com	SMAN 1 BANTAENG	Ilmu yg diberikan sangat bermanfaat & menginspirasi sekali bagi saya sendiri	
8/6/2021 11:55:16	ANDINI AGUSTINA PRATIWI	andinid074@gmail.com	SMP NEGERI 2 GEYER	Webinar ini sangat membantu dan menyenangkan	
8/6/2021 11:40:12	ANGGI EKA WIARDANI	anggieeka02@gmail.com	Universitas Sarjanawiyata	Mantap	
8/6/2021 11:39:36	ANGGI YUDHA KUSUMA	anggiy01@gmail.com	Universitas Sarjanawiyata	Sangat menyenangkan	
8/6/2021 11:40:23	Anggun Widyaningrum	anggunwidy18@gmail.com	SMA Teuku Umar Semarang	Webinar nya seru	
8/6/2021 12:48:04	ANI SETYANINGSIH	anisetyaningsih77@gmail.com	UST	Mantap	
8/6/2021 13:03:05	ANISA GESTIANI	gestianiana9@gmail.com	UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA	Materinya sangat bermanfaat	
8/6/2021 11:41:35	ANISA KARUNAWATI	aniskarunawati34@gmail.com	UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA	Materi yang disampaikan sangat menarik	
8/6/2021 11:39:54	ANJAR PATRI YULIANA	anjarpatry@gmail.com	Universitas Sarjanawiyata	Sangat menarik dan bagus untuk menambah wawasan yang luas.	
8/6/2021 11:41:26	Anissa Adi Nugraheni	nugraheniad4@gmail.com	Universitas Sarjanawiyata	Aspek acaranya juga materi dapat dimengerti dengan mudah	
8/6/2021 11:59:00	Anton Kardiyanto	antonkardi12@gmail.com	UST	Luar biasa	
8/6/2021 11:38:24	Anwar Hardana	anwarhardana12@gmail.com	STAI DR KH E MUTTAQE	Luar biasa sekali	

Gambar 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

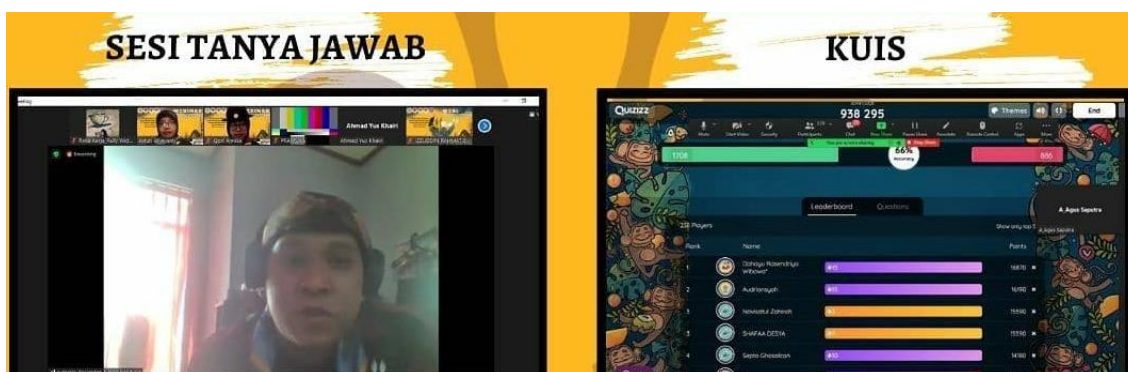
Untuk membangun karakter anak, beberapa ajaran Tamansiswa yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter anak di masa pandemi antara lain yaitu: kodrat alam, tripusat pendidikan, 3N (Niteni, Nirokke dan Nambahi) dan TriNga (Ngerti, Ngrasa, Nglakoni). Pendidik dapat mengerti kodrat alam anak yaitu fitrah dalam diri anak. Fitrah anak yang dapat dikembangkan dapat dibagi menjadi tiga yaitu fitrah keimanan, fitrah belajar dan fitrah bakat. Fitrah tersebut dapat dikenali dan dikembangkan sesuai dengan usia anak. Pendidik dan guru setelah mengenali beberapa fitrah tersebut dapat dikembangkan dengan beberapa kurikulum pengasuhan anak sehingga pada usia 14 tahun anak dapat menjadi pemuda pemudi yang dapat memimpin dengan ketaatan kepada-Nya, cerdas penuh kreasi dan inovasi serta memiliki talenta dalam membangun produktifitas masa depan.

Menurut Harry Santosa dalam Fransiska, Hairani, Andani, & Putra (2020), Golden age perkembangan fitrah keimanan dapat dilakukan pada rentang usia 0-7 tahun dimana imajinasi dan abstraksi anak berada pada puncaknya, alam bawah sadar masih terbuka lebar, hingga keteladanan tentang kebajikan, tentang ciptaanNya akan mudah dibangkitkan pada usia ini. Untuk menumbuhkannya orang tua dan guru dapat menjadi teladan dalam melaksanakan ibadah secara nyata dan menjelaskan dengan bahasa yang lemah lembut tidak dengan kekerasan dan menakut-nakuti, membiasakan menceritakan keteladanan yang ada dalam agama dan mengajak menjelajah alam untuk mengenali indahnya penciptaan Allah. Golden age fitrah belajar dan bernalar justru terjadi pada rentang usia 7-12 tahun dimana otak kanan dan kiri anak telah tumbuh seimbang, ego sentris telah bergeser ke sosio sentris sehingga mulai terbuka pada eksplorasi dunia di luar dirinya secara maksimal, indra sensorimotoris diasumsikan tumbuh sempurna pada fase sebelumnya. Oleh karena itu, anak jangan dipaksa bisa membaca menulis menghitung pada usia masih dini dan marah saat anak belum bisa mengerjakan tugasnya dengan baik terutama pada usia di bawah 7 tahun.

Untuk menumbuhkan fitrah belajar ini dan karakter anak, maka orang tua dan pendidik dapat menerapkan niteni, nirokke, dan nambahi serta ngerti, ngrasa dan nglakoni. Saat anak belum bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik, orang tua dan pendidik dapat “niteni” kesulitan yang dialami anak tersebut dan berikan bantuan dengan memberikan contoh atau tahapan dalam menyelesaikan tugas tersebut. Orang tua dan guru tidak serta merta menunjukkan kemarahannya

pada anak saat mendampingi, hendaknya dapat lebih sabar dan manajemen emosi dengan baik. Anak juga dapat "niteni" dengan mencermati menggunakan seluruh pancaindera terkait contoh, masalah, media dan sarana prasarana pembelajaran yang diberikan oleh orang tua dan guru (Ermawati & Rochmiyati, 2020). Bersama untuk merasakan atau "ngrasa" dari proses pendampingan yang dilakukan, bahwa anak membutuhkan waktu untuk berpikir, bahwa orang tua da guru perlu memerlukan kreativitas dan strategi yang tepat untuk membantu kesulitan anak dalam belajar dan berproses.

Orang tua dan pendidik dapat "nirokke" atau mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari komunitas dan sumber belajar lain. Anak juga dapat "nirokke" atau menirukan model/contoh/teladan dari guru/ sumber belajar dengan melibatkan pikiran, penginderaan, perasaan/nurani dan spiritual secara integral dan harmonis yang telah disiapkan guru dan orang tua (Damayanti & Rochmiyati, 2019). Setelah fase tersebut, anak dapat nambahi dan nglakoni dengan mengaplikasikan apa yang dia peroleh dalam kehidupan. Anak akan terbantu dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikirnya sehingga dapat merdeka mengeksklore potensi yang dia miliki. Orang tua dan guru juga dapat "nglakoni" peran dengan "nambahi" dari hasil refleksi di setiap aktivitas pendampingan anak saat tumbuh berkembang sehingga dapat menjadi pendidik terbaik bagi anak.



Gambar 3. Sesi tanya jawab dan Quizzez

Ajaran Tamansiswa yang juga penting dalam untuk membangun karakter anak tripusat pendidikan dimana keluarga, sekolah dan masyarakat bersama sama mengambil peran bersama dalam memberikan keteladanan kepada anak agar dapat berperilaku baik dan berakhlak mulia. Semua pihak dalam komponen tripusat tersebut harus terlibat, bersinergi dan terintegrasi dalam menanamkan karakter anak. Keteladanan merupakan aspek yang sangat penting untuk membantu anak dalam membangun karakter pada masa covid 19 dengan orang tua, guru dan masyarakat dapat sebagai modelling kepribadian yang harus dilakukan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Santoso, Suyahmo, Maman, & Utomo, 2020). Menanamkan pendidikan karakter pada masa pandemi akan dapat berjalan dengan maksimal jika orang tua di dalam keluarga dapat menyadari akan pentingnya penanaman pendidikan karakter. Orang tua bersama guru dapat berkolaborasi dan berkomunikasi untuk bersinergi dalam melakukan pembentukan karakter dengan memberikan keteladanan dalam pengajaran, pembiasaan, dan pendisiplinan aturan untuk mengembangkan karakter anak (Maria et al., 2021).

Melakukan pengasuhan adalah fitrah. Setiap pendidik baik guru dan orang tua mendapatkan amanah tersebut bersama dengan kompetensinya. Oleh karena itu, seorang pendidik dapat menggali yang sudah kita miliki agar lebih optimal dalam mengemban amanah tersebut. Tuhan telah menginstall potensi tersebut dalam diri kita sebagai pendidik dan orang tua sehingga kita dapat mengembangkan fitrah keimanan, fitrah belajar dan fitrah bakat pada anak dengan baik.

KESIMPULAN

Ajaran Tamansiswa sangat relevan diterapkan dalam membentuk karakter anak di masa pandemi. Melalui kolaborasi dan sinergi orang tua, pendidik dan masyarakat, untuk membentuk

serta menanamkan karakter anak akan dapat berjalan lebih optimal dan mudah. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan memiliki peran penting dalam memberikan keteladanan dalam membentuk karakter. Orang tua dan pendidik hendaknya memiliki kurikulum pembentukan karakter yang sesuai dengan kodrat alam anak atau fitrah anak, sehingga fitrah tersebut dapat berkembang dengan lebih maksimal. Anak, guru dan orang tua dapat niteni, nirokke dan nambahi serta ngerti, ngrasa dan nglakoni dalam melaksanakan proses pembentukan karakter anak sehingga bersama membangun generasi yang berakhlak mulia dan sukses menjadi generasi pembangun peradaban.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengabdian ini, maka perlu adanya pelatihan untuk mengenali kodrat alam dan fitrah anak agar orang tua dan pendidik dapat melaksanakan pendampingan belajar dan pembentukan karakter anak terutama pada masa pandemi ini. Melalui kegiatan tersebut harapannya dapat menurunkan tingkat stress dan tekanan anak selama belajar dari rumah dan meningkatkan kesadaran akan perannya sebagai generasi pembangun peradaban.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) LP3M UST, 2) Prodi Pendidikan IPA UST, 3) Racana Diponegoro dan Racana Kartini UST.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwani, & Romdloni, M. A. (2021). Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 1–12.
- Damayanti, S., & Rochmiyati, S. (2019). Telaah Penerapan Tri-N (Niteni, Nirokke, Nambahi) Pada Buku Bahasa Indonesia Kelas Ix Smp. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 388–397. <https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.174>
- Ermawati, E., & Rochmiyati, S. (2020). Implementasi Tri-N (Niteni-Nirokke-Nambahi) Dan Ppk (Penguatan Pendidikan Karakter) Pada Perangkat Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas Vii Di Smp. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 8–13. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i1.35756>
- Fransiska, J., Hairani, P., Andani, F., & Putra, M. M. (2020). Menumbuhkan Fitrah Keimanan (Kajian Konsep Fitrah Based Education). *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, 1(1), 37–48.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/pendidikan-karakter-di-masa-pandemi-menjadi-tanggung-jawab-siapa>
- Maria, R., Rifma, & Syahril. (2021). Efektivitas Pembelajaran dan Pembinaan Karakter di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1503–1512.
- Mastura, & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa Pendahuluan. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 289–295.
- Santoso, Suyahmo, Maman, R., & Utomo, C. B. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 558–563.
- Suparwati, D. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid 19. *SHEs: Conference Series*, 3(4), 438–443.